

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Profil Pelajar Pancasila

###### a. Pancasila

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “panca” yang berarti lima dan “sila” yang mempunyai dua arti: a) “syilla” adalah aturan tingkah laku yang dapat dipandang baik dan normal; b) “syila” yang berarti sebuah asas, dasar ataupun sendi. Pancasila secara etimologis adalah lima dasar atau aturan sebuah tingkah laku yang penting (Wandani & Dewi, 2021). Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang berisi tentang nilai-nilai penting yang digunakan untuk pedoman dalam bernegara. Pancasila mempunyai kedudukan yang sangat penting, selain merupakan dasar negara, Pancasila juga dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku di Indonesia. Pada masa sekarang, perlu diperkuat lagi tentang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara karena sudah banyak salah faham terkait Pancasila yang sebagai dasar negara (Ningsih, 2021). Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus diajarkan dengan benar kepada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

Pancasila dalam bahasa Sansekerta yaitu lima dasar yang digunakan dalam aturan tingkah laku. Selain itu, Pancasila juga menjadi filsafat bangsa Indonesia dalam aturan yang berlaku di Indonesia. Kedudukan Pancasila pada zaman sekarang sudah mulai tergantikan, oleh karena itu Pancasila harus dikenalkan kepada anak mulai usia dini. Hal ini bisa diwujudkan dengan nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam jenjang pendidikan.

#### b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan bentuk pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Irawati et al., 2022). Nadiem Anwar Makarim (2021) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat dilaksanakan melalui berbagai kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbud, yaitu dengan mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim (2021) mengatakan bahwa Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berkhlahk mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rahayuningsih, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah profil pelajar yang mempunyai karakter dan kompetensi untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik . Profil pelajar Pancasila dirumuskan sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi yang bersumber dari kerangka pendidikan yang berlaku di Indonesia.

c. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah bentuk dari visi dan misi Presiden untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang maju, berdaulat, mandiri serta mempunyai kepribadian yang baik. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan dalam mempererat nilai-nilai luhur Pancasila pada setiap diri seseorang (Safitri et al., 2022). Pada abad ke-21, setiap individu harus memiliki keterampilan seperti *creative thinking*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration*. Yang dimana, seseorang harus memiliki sifat yang kreatif, mampu berpikir kritis, berinteraksi dengan baik serta mampu kerjasama dengan baik (Rudiawan & Asmaroini, 2020). Tujuan dicanangkan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah upaya pemerintah dalam menyiapkan dan menentukan alur generasi penerus bangsa. Hal ini didasari karena telah tergerusnya budaya perilaku yang baik serta lunturnya nilai-nilai Pancasila.

d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- i. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Secara bahasa, iman adalah membenarkan. Menurut istilah, iman adalah seseorang yang meyakini dengan mengucap secara lisan dan menerapkan dalam sebuah perbuatan (Thalib, 2022). Beriman berasal dari kata “iman” yang mempunyai arti sebuah kepercayaan yang teguh, yang diwujudkan dengan kepatuhan serta penyerahan jiwa dan iman mempunyai tanda yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa berasal dari kata “takwa” yang berarti takut. Takwa mempunyai pengertian luas selain takut, takwa juga berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya (Aprilia et al., 2023). Takwa adalah sebuah sikap yang dilandasi oleh kesadaran penuh bahwa Allah bersama kita dan mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diperbolehkan oleh Allah dan menjauhi larangannya.

Berakhlak mulia berasal dari akhlak. Akhlak selalu berhubungan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai sebuah kondisi mental yang menjadikan orang tersebut mempunyai keberanian, semangat, dan sebagainya (Akilah Mahmud, 2019). Akhlak adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang dicapai setelah berulang-ulang membiasakan diri melakukan. (Kemendikbudristek, 2021:49) menyatakan unsur kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia antara lain :

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi

- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam
- e) Akhlak bernegara

Dalam hal ini, peserta didik mempunyai akhlak dalam menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama yang diyakini serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia serta alam.

#### ii. Berkebhinekaan global

Bhinneka Tunggal Ika adalah sebuah semboyan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bhinneka yang berarti berbeda-beda atau beraneka ragam. Sedangkan Ika adalah menjadi satu. Jadi Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap menjadi satu (Meytati Rahma, Rahmi Susanti, 2023). (Kemendikbudristek, 2021:49) menyatakan unsur kunci berkebhinekaan global yaitu:

- a) Mengenal dan menghargai budaya
- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global

Pelajar Indonesia harus mempunyai sikap mempertahankan kebudayaan luhur serta identitasnya, namun tidak memungkiri masih

terbuka dengan kebudayaan lain yang diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi. Bekhebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar Indonesia menghargai budaya yang ada di Indonesia dan budaya dari luar, namun tidak melupakan budaya sendiri karena budaya sendiri merupakan sebuah identitas yang harus dijaga dan dijunjung tinggi.

### iii. Gotong Royong

Gotong royong merupakan budaya yang sudah ada lama di Indonesia. Gotong royong juga berasal dari hubungan sesama manusia yang terdapat unsur keihlasan dan kesadaran diri. Gotong royong adalah kegiatan secara suka rela yang dilakukan bersama-sama sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi mudah, lancar dan ringan (Derung et al., n.d.). Dalam pelaksanaan gotong royong diperlukan sebuah rasa solidaritas sehingga mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap individu maupun kelompok. (Kemendikbudristek, 2021:49) menyatakan unsur kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- a) Kolaborasi atau kerjasama, yaitu saling membantu dan saling meolong terhadap sesama
- b) Kepedulian, yaitu sikap yang penting dimiliki untuk menjalankan perilaku gotong royong
- c) Berbagi, yaitu sebuah sikap yang mulia untuk mewujudkan indikator Profil Pelajar Pancasila

Gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh pelajar Pancasila yang menjunjung tinggi kerja sama agar pekerjaan yang berat menjadi ringan dan mudah, selain itu juga menumbuhkan sikap kepedulian dan berbagi dengan sesama.

#### iv. Mandiri

Mandiri adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain. Mandiri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari yang dimiliki dengan usaha pribadi (Khabib Bastari, 2021). Seseorang yang memiliki sikap mandiri ditunjukkan dengan melakukan atau menyelesaikan tugas sendiri, karena menyadari bahwa apa yang dihasilkan merupakan kualitas dari dirinya sendiri. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa kepuasan kepada diri sendiri (Karyadi, 2023) . (Kemendikbudristek, 2021:49) menyatakan unsur kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
- b) Regulasi diri.

Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh pelajar Indonesia untuk melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang. Sikap mandiri juga mengerucut kepada tanggung jawab diri sendiri atas sebuah proses dan hasilnya.

v. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan sebuah cara berpikir yang memiliki maksud, masuk akal dan berorientasi dengan tujuan serta kecakapan untuk melakukan analisis suatu informasi dan ide dengan hati-hati dan logis dari beberapa perspektif (Laghung, 2023). Bernalar kritis juga merupakan sebuah modal yang penting untuk semua orang dan merupakan bagian dasar dan kematangan manusia yang harus sering dilatih seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang (Ernawati & Rahmawati, 2022). Bernalar merupakan sebuah penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga bernalar mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada berpikir. (Kemendikbudristek, 2021:49) menyatakan unsur kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d) Mengambil keputusan.

Bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan yang dimiliki oleh pelajar untuk memproses sebuah informasi baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, menyimpulkan berbagai informasi yang didapat, dan menganalisis, mengevaluasi informasi. Jadi, pelajar Pancasila mampu untuk mengolah sebuah informasi dengan nalar kritis sehingga informasi tersebut tidak ditelan secara



mentah dan tepat dalam mengambil atau menyimpulkan sebuah keputusan.

vi. Kreatif

Kreatif adalah sebuah kompetensi tertinggi yang harus dimiliki oleh anak agar anak mudah dalam penyesuaian diri terhadap dunia yang cepat untuk berubah. Anak yang memiliki sikap kreatif akan mampu untuk mengevaluasi dan memperbaiki, menghasilkan sesuatu yang berwujud asli, memiliki makna serta manfaat dan munculnya dampak baik terhadap diri sendiri serta lingkungannya (Zuriah & Sunaryo, 2022). Seorang pendidik mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik. Peserta didik yang terbiasa kreatif akan menjadi orang kreatif yang mempunyai kemampuan untuk berpikir atau bertindak (Rusnaini et al., 2021). (Kemendikbudristek, 2021:49) menyatakan unsur kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal.
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Keenam indikator Profil Pelajar Pancasila tidak terlepas dari perjalanan pendidikan Indonesia, hal ini disebabkan karena perubahan secara global yang meliputi perubahan teknologi, sosial dan lingkungan. Dapat disimpulkan, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan karakter maupun kompetensi yang harus diraih oleh pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang mampu menghadapi

perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## 2. Srawung Budaya

### a. Pengertian Budaya

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya menyimpan daya tarik yang tidak dapat ditemukan diberbagai dunia lain. Budaya yang identik dengan jadul dan tua merupakan warisan turun temurun dari para leluhur yang harus dilestarikan (Astawa, 2022). Kebudayaan berfungsi sebagai mekanisme pembentukan, ekspresi, dan perkembangan masyarakat. Andreas Eppink (2013) mendefinisikan budaya mencakup keseluruhan makna norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, ilmu pengetahuan, dan seluruh struktur sosial dan agama. Ini adalah ciri khas masyarakat.

Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan warisan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mencakup keseluruhan konvensi masyarakat, prinsip-prinsip ilmiah, dan kerangka teologis, hal ini dapat diperiksa dan dialami dalam suatu komunitas.

### b. Pengertian Srawung Budaya

Kebudayaan Srawung berfungsi sebagai wadah untuk mencapai kerukunan, membina kuatnya ikatan persaudaraan, memelihara kerukunan, dan memitigasi sebuah konflik (Priliantini et al., 2020) .

Kajian yang dilakukan oleh Ajang Priliantini et.al (2020) menetapkan bahwa untuk melestarikan budaya Srawung dalam menghadapi globalisasi, sangat penting untuk merangkul modernisasi, memiliki pola pikir yang berpikiran maju, dan berkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk melestarikan budaya Srawung.

Kegiatan srawung budaya adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai sebuah kerukunan dalam keberagaman kebudayaan. Kegiatan ini dikatakan penting untuk mewujudkan peserta didik yang cinta terhadap keberagaman budayanya, serta mengetahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan srawung budaya juga mempunyai sebuah pedoman agar tujuan dari kegiatan tersebut terlaksana.

#### c. Tujuan Kegiatan Srawung Budaya

Kegiatan srawung budaya dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sebuah kerukunan dalam keberagaman budaya. Tujuan utama dalam kegiatan srawung budaya adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cinta terhadap keberagaman budayanya serta mengetahui budaya yang ada di Indonesia (Aisara & Widodo, 2020). Dalam pelaksanaannya, kegiatan srawung budaya ditekankan kepada peserta didik dan di dampingi oleh guru yang dipilih sebagai pelatih dalam kegiatan srawung budaya. Dalam kegiatan srawung budaya dikenalkan mengenai tarian, nyanyian dari beberapa daerah. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menampilkan nyanyian atau tarian yang berasal dari daerah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan srawung budaya

mempunyai tujuan untuk mengenalkan kebudayaan yang ada disekitar berupa tarian, nyanyian dan bahasa. Dengan dikenalkannya kebudayaan kepada peserta didik, diharapkan muncul perasaan kepada peserta didik untuk melestarikannya.

d. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Srawung Budaya

Pedoman pelaksanaan merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan. Kegiatan yang ada di sekolah harus mempunyai pedoman pelaksanaan agar terarah serta mencapai tujuannya. Menurut KBBI, pedoman adalah sebuah ketentuan yang mempunyai tujuan untuk mengarahkan sesuatu. Sedangkan, kegiatan adalah sebuah aktivitas, usaha maupun pekerjaan (KBBI,2018). Kegiatan dilaksanakan oleh sebuah lembaga, organisasi, orang pribadi, dll. Jadi, pedoman pelaksanaan kegiatan srawung budaya adalah ketentuan yang mengarahkan aktivitas atau kegiatan srawung budaya yang dibuat oleh pihak sekolah.

**B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang akan dibahas merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Temuan penelitian sebelumnya sangat penting untuk penelitian ini, karena berfungsi sebagai landasan empiris untuk referensi dan sarana untuk membandingkan hasil penelitian. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

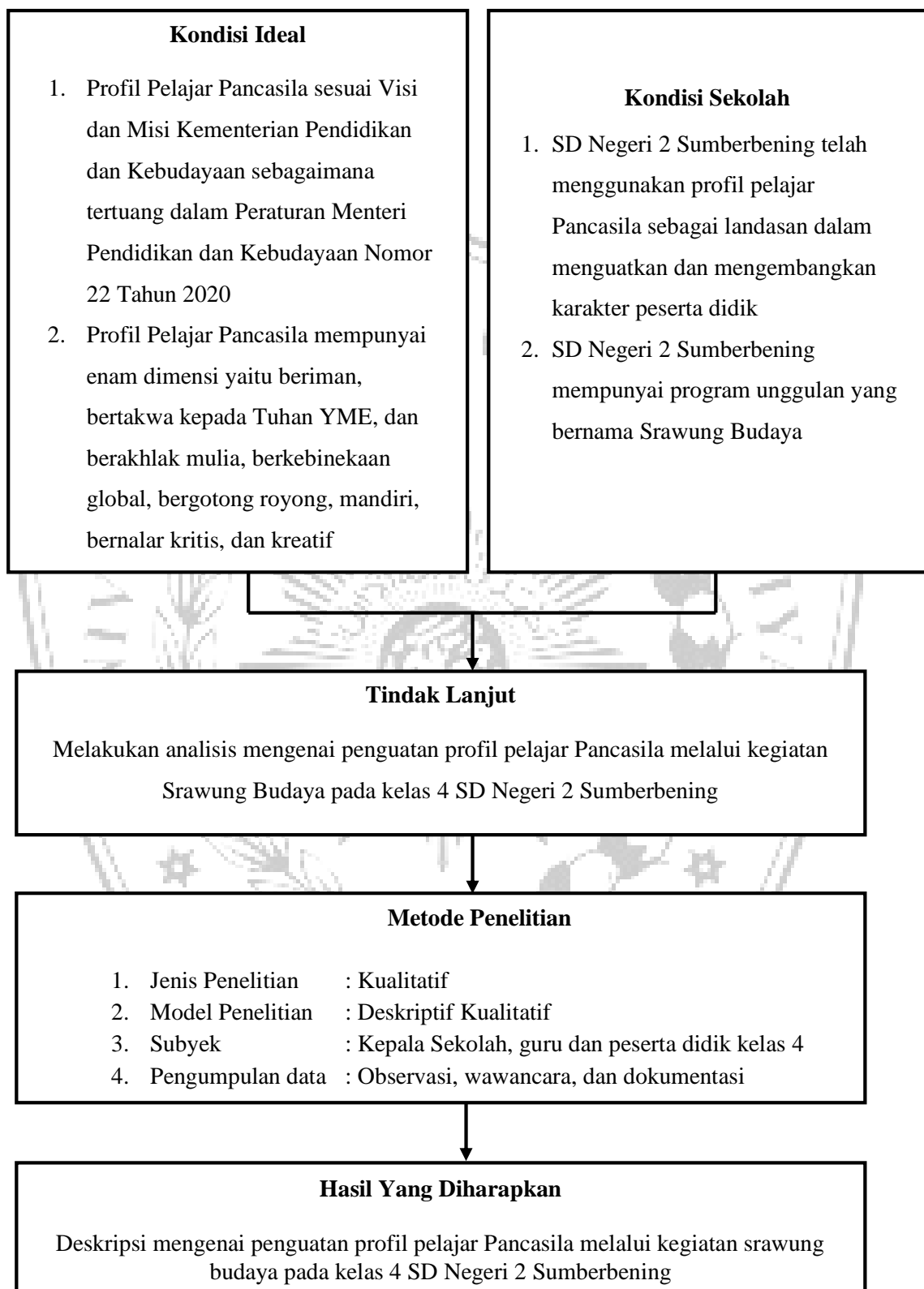
No.	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Encil Puspitoningrum, Endang Waryanti, dkk. (2023) Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Medongeng Keong Mas Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng merupakan sarana yang cocok untuk mendukung inisiatif Profil Mahasiswa Pancasila yang dicanangkan pemerintah. Selain itu, metode bercerita dapat secara efektif menjawab tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan di Desa Karangrejo, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terkait masalah penguatan profil pelajar Pancasila	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak pada programnya. Penelitian terdahulu menggunakan program kegiatan mendongeng keong mas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan sawung budaya
2.	Noor Amalia, Sri Suneki, Titik Haryati, Susilo Adi Saputro (2023) Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Di Sekolah Dasar	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya yang dilakukan di sekolah memberikan dampak kepada penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini ditunjukkan adanya keenam dimensi profil pelajar Pancasila terlaksana di budaya sekolah serta berdampak kepada peserta didik	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terkait masalah penguatan profil pelajar Pancasila	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak pada programnya. Penelitian terdahulu menggunakan budaya atau kebiasaan sekolah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan sawung budaya.
3.	Siti Lutfiatussalmah, Mei Fita Asri Untari, Ervina Eka Subekti (2023)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kalicari	Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terkait masalah	Perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa Kelas 4 Di Sd Negeri Kalicari 02 Semarang	02 Semarang telah efektif dilaksanakan. Penyelenggaraan program pelajar Pancasila bertujuan untuk mengubah secara bertahap perilaku siswa yang tadinya kurang baik menjadi perilaku berbudi luhur yang selaras dengan prinsip moral.	penguatan profil pelajar Pancasila, selain itu penelitian terdahulu juga menggunakan kelas 4 sebagai objek penelitian	terdahulu tidak menggunakan program untuk dijadikan analisis dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan program srawung budaya dalam menganalisis penguatan profil pelajar Pancasila	



### C. Kerangka Pikir

Di bawah ini merupakan bagan kerangka pikir dari penelitian ini



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**